

**NAJWA : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NAHWU
DENGAN TEKNIK TEMAN SEBAYA JURUSAN SASTRA
ARAB UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

A.M. Miftah Anshori, Afifah Akmalia dan Nur Aini Sholihatun Jannah
Universitas Negeri Malang
junmisugi70@gmail.com

ABSTRAK: Teman sebaya adalah teman yang setingkat, dalam segi usia, pergaulan dan interaksi, yang dapat dijadikan sebagai patner belajar. Nahwu dianggap oleh sebagian besar pembelajar bahasa Arab sebagai hal yang sulit dipelajari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan pembelajaran teknik teman sebaya, mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang mampu lebih berinteraksi mengenai mata kuliah nahwu, kemandirian mencari jawaban, serta pembelajaran dengan teman sebaya menjadikan proses belajar lebih nyaman dan menyenangkan.

KATA KUNCI: Teman Sebaya, Pembelajaran, Nahwu

Nahwu sebagai dasar kedua selain Shorof dalam pembelajaran bahasa arab merupakan hal yang sangat penting ketika kita memutuskan untuk mempelajari bahasa Arab. Nahwu pada dasarnya adalah kaidah-kaidah yang menjadi acuan dan pedoman dalam berbahasa arab yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, nahwu memiliki peran yang penting dalam mempelajari bahasa arab. Selama ini nahwu dianggap hal yang paling sulit dalam bahasa arab, inilah yang menjadi keprihatinan Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Melihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa sastra srab yang beragam dan tidak semua mahasiswa adalah lulusan pondok pesantren yang menguasai bahasa arab, dari hal tersebut munculah beberapa masalah dalam penguasaan bahasa arab. Dan banyak diataranya yakni kesulitan dalam penguasaan dan penggunaan materi nahwu.

Karena tidak bisa dipungkiri, bahwa saluruh kegiatan yang berkaitan dengan bahasa arab, diikuti dengan pemahaman ilmu nahwu yang baik dan benar. Karena nahwu menjadi dasar kedua setelah sharaf ketika kita ingin mempelajari

bahasa arab. Untuk mengatasi hal tersebut Himpinan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Jurusan Sastra Arab menyelenggarakan program yang bertujuan untuk membantu mahasiswa Sastra Arab Universitas Negeri Malang yang mana di dalam pelaksanaannya teman sebaya dijadikan pendamping belajar.

Program ini diikuti dengan antusias oleh mahasiswa Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Program ini adalah program yang sifatnya wajib bagi mahasiswa yang mendapat IP (Indeks Prestasi) rendah. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa mahasiswa yang tidak diwajibkan juga mengikuti program ini. Di tulisan ini penulis akan membahas pelaksanaan program pembelajaran nahwu dengan teknik teman sebaya dalam usaha meningkatkan dan memperkaya kebahasaan mahasiswa sastra arab setelah mengikuti program ini. Karena seperti yang kita tahu, teman sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemukiman, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 54:2005). Dalam pengertian lain penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. (Etta dan Sopiah, 24:2010)

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana yang akan datang. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Malang pada Mahasiswa Jurusan Sastra Arab angkatan 2016 dan 2017.

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang dijadikan sebagai informasi (narasumber) melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Pribadi dalam (Nur, 2014) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.

Malas belajar seringkali menjadi hambatan bagi siswa atau pelajar yang menginginkan hasil maksimal, namun menggunakan cara yang instan. Inilah yang menjadikan pelajar yang malas tertinggal dari pelajar yang rajin. Disamping itu juga ada beberapa faktor lain yang dapat menjadikan seseorang atau pelajar menjadi tertinggal dari pelajar yang lain, contohnya: malu bertanya pada guru, tidak ada motivasi belajar lebih, cenderung takut berekspresi di depan guru dan lain sebagainya.

Masalah-masalah tersebut menjadi halangan pelajar atau siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mau mengekspresikan diri. Hal-hal yang disebutkan diatas juga akan menimbulkan kepasifan dalam kegiatan belajar. Hal ini pula yang menjadi masalah di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai beberapa mata kuliah. Terutama dalam penguasaan nahwu, nahwu dianggap sebagai mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa, karena memang membutuhkan pemahaman yang lebih dan perhatian yang lebih pula.

Ilmu Nahwu

Menurut Al-Razi dalam (Munaat, 2015) nahwu adalah *القصدو الطريق*. Akan tetapi, nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah *الإعراب و البناء (I'rab dan bina')*, yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat (*الجملة*) yang mereka definisikan sebagai berikut ini :

النحو قواعد يعرف بها أحوال الكلمات العربية إعرابا و بناء

Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi I'rab maupun bina'.

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang wajib dikuasai untuk bisa memahami kaidah penyusunan kalimat dalam bahasa Arab. Bahasa arab memiliki pola kalimat yang berbeda dengan bahasa lai. Karena, ia tidak hanya berbicara tentang susunan kata dalam suatu kalimat, tetapi juga berbicara tentang keadaan huruf terakhir dari suatu kata yang ada pada kalimat. Bila keadaan huruf terakhir suatu kat berbeda, maka berbeda pula. (Abu Razin dan Ummu Razin, 2015)

Belajar Dengan Teman Sebaya

Lingkungan tepat tinggal mengajarkan berbagai macam hal kehidupan kepada manusia. Salah satu untuk mengenal satu sama lain dengan antar individu. Manusia dituntut untuk dapat mandiri dalam mengerjakan kegiatannya, manusia juga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain. Karena dalam kehidupannya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Menurut Hadi (2005, dalam Evi Anggraini) “Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan, pergaulan merupakan sarana mawas diri, pergaulan dapat menimbulkan cita-cita, pergaulan itu memberi pengaruh secara diam-diam”. Kelompok sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa dalam hubungan dengan teman-teman sekelasnya. Hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya di kelas akan berpengaruh baik terhadap suasana belajar. Demikian

sebaliknya jika hubungan antara satu dengan yang lainnya buruk akan berpengaruh buruk pula bagi suasana belajar di kelas. (Muhibbu Abvian, tt)

Pertemanan sebaya sebagaimana telah dibahas diatas hal ini meliputi karakteristik pertemanan sebaya (kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas), pola pertemanan *sebaya chums* (sahabat karib), *cliques*(komplotan sahabat), *crowds* (kelompok banyak remaja), dan kelompok yang diorganisir), dan kualitas pertemanan sebaya (dukungan dan kepedulian, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran yang akrab, konflik dan penghianatan, serta pemecahan masalah). (Agustina Ika Candra Mujiastuti dan Fiska Ilyasir, 2012)

Kelompok sebaya dapat digunakan sebagai sarana pemecahan masalah. Suatu masalah akan lebih efektif bila diselesaikan dalam kelompok daripada diselesaikan sendiri. Suasana kelompok mempunyai pengaruh besar dalam belajar dan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu pembentukkan kelompok belajar hendaknya memperhatikan kehidupan kelompok teman sebaya dalam kelas, memperhatikan hubungan antar siswa dalam kelas. (Muhibbu Abvian, tt)

Nahwu Sejawat (Najwa) Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat ada beberapa tingkatan yang muncul dalam pembelajaran bahasa arab di Jurusan Sastra Arab, ada mereka yang memiliki kemampuan yang lebih dalam penguasaan nahwu (terutama mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren), dan mereka yang semasa sekolah dulu (sebelum masuk Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang) belum pernah belajar bahasa arab sama sekali atau pernah belajar namun tidak banyak. Dalam mengatasi masalah ini, Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab mengadakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa arab di luar jam kuliah, dengan menjadikan teman sebaya yang memiliki kemampuan yang lebih sebagai tutor atau pendamping belajar. Ini dia yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa arab mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang, menggunakan cara

pendampingan belajar melalui teknik teman sebaya yang dilakukan diluar jam mata kuliah. Program ini adalah produk baru bagi mahasiswa Jurusan Sastra Arab, yang sebelumnya menggunakan istilah *Matasara* (Majlis Ta'lim Sastra Arab) untuk mewadahi program yang sama. Namun di tahun 2018 ini Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab mencoba membuat konsep baru perihal program tersebut.

Layaknya nama yang diberikan pada program ini, nahwu sejawat mengoptimalkan teman sebaya sebagai tutor atau pendamping belajar. Banyak sekali keuntungan yang didapat dari program ini. Peserta najwa memiliki kesempatan leluasa untuk bertanya dan tidak malu untuk berekspresi layaknya kekakuan di dalam kelas. Karena dalam kelompok teman sebaya, individu akan merasakan adanya persamaan dengan yang lain baik usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu, sehingga individu didalam kelompok tersebut akan merasa menemukan dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya. (Slamet Santosa, 2009 dalam Danti Indri Astuti)

Berlandaskan hal tersebut, nahwu sejawat dapat menjadi solusi peningkatan kemampuan berbahasa arab mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program ini tergolong baik dan mereka antusias membahas perihal bahasa arab terutama nahwu. Lalu tidak sampai itu saja, mereka yang tergabung dalam program najwa, memiliki grup media sosial sendiri yang mana di dalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang mereka temui ketika belajar bahasa arab.

Semua kegiatan ini lumayan menunjang perbendaharaan pengetahuan mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang dalam bahasa arab, dan program ini berhasil mengenalkan dasar-dasar bahasa arab kepada pesertanya. Karena memang tujuan awal diadakannya program ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan dasar-dasar bahasa arab sebelum mereka mendapatkan pengetahuan baru dari dosen dan memecahkan masalah ketika mereka belum merasa paham dengan apa yang disampaikan oleh dosen.

Dalam pelaksanaan program ini, pembelajaran disampaikan dengan cara berdiskusi. Dalam hal ini, tutor teman sebaya menerima semua pertanyaan yang dibutuhkan oleh peserta. Peserta diberikan kebebasan bertanya bab dan soal-soal yang belum mereka pahami. Kemudian diselesaikan dengan cara berkelompok. Dan apabila dalam penyelesaian ditemukan kesulitan, dan adanya beberapa peserta yang belum paham maka akan diselesaikan dengan cara bersama-sama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, muncul nilai atau hasil yang bisa digunakan acuan untuk lebih menyempurnakan program najwa ini. Program ini membantu Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang dalam upaya meningkatkan kemampuan dan prestasi akademik mahasiswa, namun, memang perlu perhatian dan pendampingan yang berkesinambungan. Dari keseluruhan peserta yang berjumlah 40 peserta yang berasal dari 2 angkatan yaitu 2016-2017. Tidak lebih dari setengahnya yang mengikuti program ini dengan istiqomah, sehingga kelengkapan pengetahuan dasar tentang nahwu di program ini sedikit tereduksi.

Namun, penulis bisa mengatakan bahwa peserta yang mengikuti najwa dengan istiqomah, mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Dan mereka mulai memiliki ketertarikan terhadap nahwu dan bahasa arab. Ini sangat penting untuk memupuk kecintaan terhadap bahasa arab supaya kedepannya mereka antusias dan merasa memilikinya sehingga dapat memotivasi mereka dalam mempelajari bahasa arab.

Motivasi sebagaimana yang kita ketahui memiliki andil yang cukup besar dalam belajar. Karena ada 2 faktor yang mempengaruhi kondisi belajar seseorang, yaitu internal dan eksternal. Motivasi termasuk di keduanya, karena motivasi belajar seperti yang kita tahu, bisa berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Maka najwa memiliki dampak yang lumayan baik bagi mahasiswa Sastra Arab dalam memotivasi belajar mereka dan dalam upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Sastra Arab.

Kelebihan dan Kekurangan program Najwa

Dalam setiap kegiatan, tidaklah ada kata sempurna. Pasti ada beberapa titik yang menjadi kelebihan dan kelemahan suatu kegiatan, dan kelebihan maupun kekurangan tersebut muncul berdasarkan konteks pembahasan dan titik pusat topik yang dikaji. Tulisan ini berupaya menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan program najwa yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Dimulai dari kelebihannya:

1. Program ini sangat fleksibel, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui persetujuan peserta najwa
2. Program ini memiliki anggota yang lumayan banyak, sehingga bila mendapatkan permasalahan, lebih banyak yang memikirkan dan mencoba mengatasinya
3. Program ini menjadikan peserta maupun pendamping atau tutor sebaya lebih interaktif dan ekspresif
4. Program ini meniadakan kekakuan yang biasanya terjadi ketika kuliah berlangsung
5. Program ini meningkatkan kemampuan berbahasa arab pesertanya dan pula tutor atau pendampingnya
6. Program ini mengeratkan pertemanan mahasiswa Jurusan Sastra Arab dan menguatkannya.
7. Program ini membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang

Adapun kekurangan yang ditemukan mengenai program ini diantaranya:

1. Sulitnya memunculkan minat dan kepekaan mahasiswa terhadap kegiatan yang berkaitan dengan akademik.
2. Keterlambatan kehadiran peserta dalam mengikuti program ini meskipun telah ditentukan persetujuan sebenarnya
3. Kurang konsistennya kehadiran peserta, sehingga jika tutor atau pendamping belajar menghendaki materi yang berkesinambungan, maka peserta yang tidak hadir akan tertinggal
4. Peserta masih ada yang belum leluasa untuk bertanya-jawab maupun berekspresi

5. Beberapa peserta ada yang merasa minder dengan bimbingan yang dilakukan oleh temannya sendiri
6. Keterbatasan tempat yang nyaman dan mudah dijangkau sekitar lokal Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
7. Penyesuaian jadwal peserta dengan tugas kuliah yang datang bersamaan
8. Metode mengajar yang belum bervariasi dari tutor atau pendamping, karena jam terbang yang belum banyak
9. Belum tercetusnya tes atau ujian setelah pertemuan terlaksana untuk mengetahui kemampuan peserta program ini.

Bila ditelusuri dari kelebihan dan kekurangan program ini, akan ditemukan seberapa jauh pelaksanaan program nahwu sejawat yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang ini.

PENUTUP

Belajar dalam lingkup umum adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan sikap atau perilaku. Nahwu adalah ilmu yang mempelajari gramatikal bahasa Arab dan menjadi dasar atau pondasi pembelajaran Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Nahwu seringkali menjadi momok yang menghantui pembelajar bahasa Arab, karena banyak yang berpikiran bahwa Nahwu adalah cabang ilmu yang sulit dan menyulitkan. Nahwu memiliki kaidah yang pasti dan tidak berubah, layaknya Matematika.

Teman sebaya adalah teman yang setingkat, dalam segi usia, pergaulan dan interaksi, teman sebaya tidaklah memiliki perbedaan jauh. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar seseorang, karena teman sebaya terkadang memiliki persamaan dengan yang lain baik usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu. Dan dengan tujuan yang sama dalam belajar nahwu, maka kelompok belajar yang beranggotakan teman sebaya memiliki dampak yang baik demi membuat pembelajaran nahwu yang lebih nyaman dan menyenangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari tulisan ini dapat diketahui seberapa jauh dampak pelaksanaan pembelajaran teman sebaya di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Teman sebaya seperti gambaran pada umumnya memiliki andil yang besar dalam perkembangan seseorang. Dengan pembelajaran yang didampingi teman sebaya, mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang lebih bisa berinteraksi mengenai mata kuliah nahwu dan lebih berkespresif dalam bertanya, dan kemandirian mencari jawaban, serta pembelajaran dengan teman sebaya menjadikan proses belajar tersebut lebih nyaman dan menyenangkan.

Saran

Nahwu sejawat yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang sudah berlangsung sekitar satu bulan dan masih menyisakan beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi guna meningkatkan kualitas dari kegiatan itu sendiri. Jadi, jika kekurangan – kekurangan yang telah disebutkan tadi menemukan solusinya, maka kualitas kegiatan nahwu sejawat pun akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Penerbit Ghalia Indonesi
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Razin, Abu & Ummu Razin. 2015. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula Cetakan ke 2*. Pustaka Bisa
- Munaat, F. (2015). *Pembelajaran Nahwu Dalam Perspektif Fungsional*. Arabia, 7(1). Diambil dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1380>
- Nur, G. D. L. (2014). (Warsita, 2008:62). *Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran., 23*.
- Astuti, Danti Indri. 2016. *Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA*

Negeri Parakan Tahun 2015/ 2016. Yogyakarta : Universitas Negeri
Yogyakarta

Abivian, Muhibbu.tt. *Pengaruh Teman Sebaya Dalam Belajar*. Diunduh dari
academia.edu

Mujiastuti, Agustina Ika Candra dan Friska Ilyasir/dkk. 2015. *Pengaruh
Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Siswa
SMA Negeri Sewon Bantul Tahun 2013/2014*. Jurnal Literasi Volume VI

Anggraini, Evi. 2014. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sukodono
Tahun 2013/2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta